

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menganjurkan pembentukan akhlak terhadap anak, agar menjadi anak yang beradab dan disegani oleh sesamanya. Pendidikan Akhlak terhadap anak tentu bisa dari rumah, sekolah, maupun lingkungan di sekitarnya.

Akhlak merupakan buah dari aqidah dan keterikatan seseorang terhadap hukum syara' sehingga diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru dalam upaya pembinaan akhlak anak melalui penguatan aqidah. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik dalam kehidupan individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sejahtera dan rusaknya suatu bangsa maupun masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya.¹

Di sekolah anak memperoleh pengajaran aqidah melalui penjelasan dari para guru, sedangkan di rumah orang tua lah yang bertugas untuk menanamkan aqidah anak-anaknya. Dengan begitu, akan terjalin hubungan baik antara pendidikan orang tua dan guru.

Sebagai orang tua memiliki kewajiban terhadap pendidikan bagi anaknya yang mana telah diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah pasal 7 ayat 2 yaitu : orang tua

¹ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas 1996), h11.

dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya².

Makna pendidikan di pahami sebagai usaha memenuhi kebutuhan anak, memuaskan minatnya, dan memberi kesempatan agar ia berkembang dengan baik serta beradaptasi dengan lingkungan yang baik, dengan penyajian materi yang baik pula.³

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas maka di selenggarakan kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (lingkungan keluarga). Jadi dalam hal itu korelasi antara orang tua dan guru harus terlaksana dalam sekolah agar pendidikan akhlak dan pendidikan nasional akan terarah dengan baik. Sekolah hanya melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga, termasuk intensitas perhatian dan bimbingan orang tua terhadap proses belajar anaknya.

Orang tua memegang peran penting dalam mendidik keagamaan anak, sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Semua pengalaman yang dilalui anak sejak kecil, baik yang disadari maupun yang tidak disadari ikut menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua sebagai tempat pertama kali manusia mendapatkan pendidikan harus mengambil peran penting dalam pendidikan ini.⁴

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : CitraUmbara, 2006), h. 7

³ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h 53-54

⁴ Athiyah, M. Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990) h. 1.

Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah an-Nahl (16): 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun, lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa bahkan membutuhkan bantuan orang lain.

Perhatian serta bimbingan orang tua dan guru pun dapat menjadi tolak ukur atas pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Banyak kasus bahwa anak-anak yang memiliki hasil belajar dan perilaku yang baik ternyata berasal dari bimbingan orang tua yang baik pula, begitu juga sebaliknya, banyak anak yang hasil belajarnya kurang baik dikarenakan kurangnya bimbingan serta arahan dari orang tuanya di rumah sehingga siswa bisa mencari perhatiannya di sekolah dengan melakukan perilaku yang mungkin saja kurang baik agar bisa menjadi perhatian untuk guru.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan komunikasi antara orang tua murid dan guru. Guru dapat menceritakan perilaku siswanya ketika di sekolah sebaliknya orang tua dapat memberitahukan pula bagaimana perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya ketika di rumah. Dengan adanya pertukaran informasi tersebut. Maka masing-masing pihak dapat mengambil langkah yang tepat sehingga tidak terjadi atau mengurangi terjadinya perilaku yang tepat sehingga tidak terjadi atau mengurangi terjadinya perilaku yang kurang baik yang ditunjukkan oleh anaknya. Sebagai mana yang telah

ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama jika ada anak yang bermasalah dalam perilaku atau pun dalam perkembangan belajarnya maka akan ada pertemuan antara orang tua dan guru yang bersangkutan untuk perkembangan anak di sekolah sekaligus merancang penerapan agama agar keberagaman anak dapat dikontrol langsung oleh sekolah dan orang tua.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, penting bagi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang “ IMPLEMENTASI KERJA SAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NAHDLATUL ULAMA BANJARMASIN”

B. Definisi Operasional

Penting untuk ditegaskan di sini istilah yang berkaitan dengan judul penulisan untuk memperjelas arah penulisan sekaligus menghindari kerancuan terhadap pemahaman penulis ini. Istilah tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Istilah implementasi biasa dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditentukan dalam pengelolaan sistem madrasah sesuai dengan visi, misi, inisiatif dan kreatifitas yang dilakukan kepala madrasah. Lebih lanjut implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, dan inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁵

⁵ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1990), h. 174

Jadi yang dimaksud penulis adalah penerapan yang dilakukan sekolah atau guru dalam bekerja sama dengan orang tua untuk membina akhlak anak.

2. Kerja sama

Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.⁶ Dengan melakukan kerja sama antara guru dan orang tua maka akan mudah untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak secara maksimal mungkin.

3. Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, kelakuan, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalaqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta; dengan demikian *makhlukun* yang berarti yang di ciptakan.⁷ Adapun akhlak yang dimaksud dalam penulisan ini adalah kelakuan siswa pada saat sekolah maupun di luar sekolah.

4. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP, bahasa Inggris: junior high school atau Middle School) adalah jenjang pendidikan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 488

⁷ *Ibid.*, h. 20

dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). SMP ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin dalam penulisan ini meliputi pelaksanaan kerja sama yang dilakukan di sekolah yang bertujuan untuk membina akhlak siswa di sekolah itu

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti yaitu:

1. Implementasi kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi kerja sama orang tua dan guru dalam membina akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin.

D. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Pemilihan judul yang penulis anggap lebih mewakili objek penulisan ini karena

1. Penerapan bentuk kerjasama diperlukan untuk menaruhkan pendidikan maupun perilaku anak seimbang apa yang didapat di rumah maupun di sekolah.
2. Substansi pendidikan yang menekankan pendidikan terletak pada akhlak. jadi, untuk memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada anak baik di sekolah maupun di rumah maka diperlukannya kerja sama antara guru dan orang tua untuk mengarahkan anak ke akhlak yang baik.
3. SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin sangat mementingkan pembentukan akhlak baik pada siswa oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui tentang kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi contoh untuk sekolah lain agar dapat diterapkan juga, karena keberhasilan dalam membentuk

akhlak anak yang baik tidak hanya tanggung jawab orang tua atau guru melainkan kedua nya sangat berpengaruh untuk anak.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis sebagai calon guru dan orang tua terhadap pendidikan dalam sekolah dan keluarga.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka yang terdahulu. Penulis sedikit menemukan penelitian yang mirip dengan penulis teliti. Hanya saja dalam penelitian terdahulu penulis menemukan penelitian yang hampir mirip, tetapi berbeda pembahasan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, antara lainnya adalah:

1. Skripsi yang ditulis Azkia Maulida (2016) yang berjudul “Pola Hubungan Orang tua Dan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan”. Dalam skripsi ini membahas tentang pola hubungan orang tua dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tingkat SD, sedangkan skripsi peneliti mengemukakan tentang penerapan kerja sama orang tua dan guru tingkat SMP. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak siswa.

2. Berikutnya skripsi yang ditulis Nurul Alfiah (2016) yang berjudul “Pembentukan Akhlak Remaja Melalui Keluarga Di Desa Hantipan Kecamatan Pulau Hanatu Kabupaten Kotawaringin Timur (Studi Kasus Keluarga Pedagang)”. Dalam skripsi ini membahas tentang pembentukan akhlak remaja dari orang tua yang mayoritas dari keluarga pedagang, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang bentuk kerja sama guru dan orang tua. Persamaan dari peneliti terdahulu ini adalah peran orang tua dalam membina akhlak pada anak di usia remaja.
3. Terakhir skripsi yang ditulis Syahlefi (2013) yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Plus Baitul Maal Pondok Aren”. Dalam skripsi ini membahas tentang strategi yang diberikan guru PAI dalam membina akhlak siswa, sedangkan skripsi peneliti membahas tidak hanya guru PAI yang berpengaruh dengan pembinaan akhlak siswa namun juga melibatkan semua guru. Persamaan dari peneliti terdahulu yaitu tingkatan pembinaan akhlak siswa di SMP.

H. Sistematika Penulisan

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh kerangka berpikir yang jelas dan teratur. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berpikir secara sistematis. Adapun skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mendeskripsikan pokok-pokok persoalan yang dikembangkan dalam penulisan tersebut yang meliputi: latar

belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penulisan, alasan memilih judul, signifikansi penulisan, penulisan terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang menjelaskan lebih dalam mengenai implementasi dan faktor kerja sama antara orang tua dan guru dalam membina akhlak siswa.

Bab III berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penulisan.

Bab IV berisi laporan penulisan yang meliputi: gambaran umum lokasi penulisan penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang meliputi: simpulan dan saran-saran.

